BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh. Berikut definisi manajemen keuangan menurut para ahli :

a. Liefman mengungkapkan manajemen keuangan merupakan usaha untuk menggunakan dan menyediakan uang untuk mendapatkan aktiva.
b. Suad Husnan mengungkapkan manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.
c. James Van Horne mengungkapkan manajemen keuangan merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan, serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

a) Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, seperti :

1. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
3. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.

4. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
5. Tidak mengabaikan sosial objective dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

b) Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang penting dalam berbagai kegiatan keuangan, berikut fungsi-fungsi dari manajemen keuangan, diantaranya :

1. Perencanaan keuangan

   Manajemen keuangan berfungsi untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan

   Manajemen keuangan berfungsi menjadi tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan

   Dengan adanya manajemen keuangan maka perusahaan dapat menggunakan dana untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan

   Dalam hal ini, manajemen keuangan berfungsi mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan

   Manajemen keuangan berfungsi mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian keuangan

   Dalam hal ini manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

7. Pemeriksaan keuangan

   Manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

c) Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip – prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Konsistensi *(consistency)*

   Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

   Akuntabilitas merupakan kewajiban, moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus bisa menjelaskan bagaimana dia mengatur serta menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

3. Transparansi (*transparancy*)

   Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk di dalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan hidup (*integrity*)

   Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat strategis maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas (*integrty*)

   Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan (*stewardship*)

   Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar akuntansi (*accounting standarts*)

   Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

d) Tugas Pokok Manajemen Keuangan

Tugas pokok manajemen keuangan diantaranya meliputi pembiayaan kegiatan usaha, keputusan tentang investasi dan pembagian deviden suatu perusahaan. Sedangkan tugas manajer keuangan ialah merencanakan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Berikut aspek-aspek yang harus dilakukan manajer keuangan diantarana :

1. Pertama, dalam perencanaan dan peramalan manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Kedua, manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Keempat, menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari keempat aspek diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya. Sedangkan dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan (Chen and Volpe, 1998). Remund (dalam Sugiharti dan Maula, 2019) Literasi keuangan adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Lebih lanjut lagi literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik demi mencapai kesejahteraan.

Theory of Reasoned Action digunakan sebagai acuan dalam teori literasi keuangan. Teori ini menggambarkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan (Fishbein et al., 1975) Teori tersebut mengasumsikan juga bahwa manusia berperilaku dengan sadar dan tidak mempertimbangkan informasi yang tersedia. Faktor yang dapat dihubungkan oleh teori ini yaitu sikap, keyakinan/niat, kehendak dan perilaku dalam pengambilan keputusan. Teori ini pula diketahui bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat berperilaku individu terhadap perilaku tertentu yang menjadi faktor utama dari perilaku invidu. Sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif dan perasaan individu tentang

kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

a) Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dibagi menjadi empat bagian, diantaranya :

1. *Well Literate*. Pada tahap ini seseorang mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*. Pada tahap ini seseorang mempunyai pengetahuan sertta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*. Pada tahap ini, seseorang hanya mempunyai pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*. Pada tahap ini, seseorang tidak mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Seiring dengan besarnya peran literasi keuangan, seseorang diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) sebelum melakukan keputusan investasi. Hal ini penting dilakukan mengingat literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pilihan keputusan investasi.

Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.

3. > 80% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

b) Aspek Literasi Keuangan

Nababan dan Sadalian (dalam Setiawan 2020) ada lima aspek dari literasi keuangan, diantaranya :

1. *Basic Personal Finance*

   Meliputi berbagai pemahaman dasar seseorang dalam sebuah sistem keuangan seperti perhitungan inflasi, *opportunity*, bunga sederhana, bunga majemuk, *cost*, nilai waktu, likuiditas aset dan lain sebagainya.

2. *Money Management* (Pengelolaan Uang)

   Pengelolaan keuangan belajar tentang seseorang individu dalam mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman tentang *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit dan Debt Managemen*

   Manajemen perkreditian ialah serangkaian kegiatan dan komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

4. *Saving dan Investment*

   Tabungan (*saving*) ialah bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktivitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*)

5. *Risk Management*

   Risiko merupakan sesuatu yang timbul karena adanya suatu ketidakpastian. Tujuan manajemen risiko adalah untuk melakukan pengelolaan risiko menjadikan kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan didapat bisa dimaksimalkan.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ansong dan Gyensare (dalam Maulani, 2016), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Usia
2. Pengalaman bekerja
3. Pendidikan ibu
4. Jurusan

Margaretha dan Pambudhi (dalam Maulani, 2016) menemukan adanya pengaruh faktor:

1. Jenis kelamin
2. IPK
3. Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, diantaranya :

1. Jenis kelamin
2. Tingkat pendidikan
3. Tingkat pendapatan

d) Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu :

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e) Indikator Literasi Keuangan

Chen and Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) indikator, diantaranya :

1. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance*, meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. *Investment*, meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan semua indikator untuk mengukur literasi keuangan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Santi (2019).

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah and Iramani, 2013). Sedangkan Wicaksono (2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan atau sikap seseorang dalam mengelola keuangan nya secara tepat sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari.

Financial behavior mempelajari bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Penting bagi seseorang mempunyai perencanaan keuangan jangka panjang sehingga mempunyai alternatif finansial untuk menginvestasikan dan menyimpan keuangan. Namun secara khusus, perilaku keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam perilaku keuangan. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, konsep ini secara jelas juga

menggambarkan bagaimana manusia berperilaku dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan atau literasi keuangan.

Nababan dan Sadalia (dalam Iriani, 2018) perilaku keuangan dapat diukur dengan enam indikator yaitu :

a. Membayar tagihan tepat waktu
b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
e. Menabung
f. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Endru Dwi Saputra (2021).

4. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan individu investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi (Wulandari dan Iramani, 2014). Dalam pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti, persepsi risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam perilaku manusia. Persepsi risiko sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan masing-masing individu. Persepsi merupakan pandangan seseorang dalam memahami obyek atau peristiwa melalui pancaindera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Konsep persepsi risiko berhubungan dengan sejumlah risiko atas pembelian suatu produk atau jasa. Oleh karena itu semakin tinggi harga produk dengan semakin tinggi keterlibatan konsumen maka akan semakin tinggi persepsi risiko konsumen. Pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapidan seberapa penting pengaruhnya. Persepsi risiko adalah bentuk

interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki.

Dalam dunia investasi, investor pastinya menghendaki return atau keuntungan atas dana investasinya di masa yang akan datang. Keuntungan di masa yang akan datang ini merupakan kompensasi atas waktu dan risiko investasi. Namun, keuntungan di masa datang mencerminkan harapan yang belum tentu terealisasi. Dari aspek ketidakpastian ini, investor hendaknya memperhatikan aspek risiko dari dana investasi yang ia tempatkan. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual dan return harapan. Secara spefisik, mengacu pada kemungkinkan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan.

Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Trisnatio (2017). Persepsi risiko dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu :

a. Ada risiko tertentu
b. Mengalami kerugian
c. Pemikiran bahwa berisiko

5. Minat Investasi

Salim (dalam Kusmawati, 2011) Minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan hati yang besar terhadap sesuatu, gairah serta kemauan. F*actor inner urge* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat yang memiliki arti bahwa rangsangan yang datang dari ruang lingkup atau lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Dalam teori perilaku yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan adanya pendorong untuk bertindak karena ada keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Niat berperilaku dalam minat investasi memungkinkan seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang ingin dicapai dalam berinvestasi, seperti menerima dengan baik menawaran investasi, mengikuti seminar serta pelatihan mengenai investasi, dan pada

akhirnya akan melakukan investasi. Kusmawati (2011) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki rasa minat untuk berinvestasi dapat dilihat dari besarnya usaha seseorang tersebut dalam mencari tahu tentang jenis investasi, berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dan mencoba berinvestasi pada suatu jenis investasi tertentu.

Minat merupakan suatu rasa tertarik dan lebih suka terhadap sesuatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Apabila seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka seseorang tersebut akan konsisten melakukan kegiatan dengan rasa senang dikarenakan hal itu datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya :

1. Faktor *Intern* yang terdiri dari faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan .
2. Faktor *Ekstern* yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan relasi anggota keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Nagy dan Obenberger (dalam T, Budiartha, and Suardikha, 2014) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi, diantaranya :

1. *Neutralinformation*, merupakan suatu informasi yang berasal dari luar serta memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
2. *Personalfinancialneeds*, merupakan suatu informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
3. *Self image/firm image coincidence*, merupakan suatu informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.

4. *Socialrelevance*, merupakan suatu informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan nasional atau internasional.
5. *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
6. *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak profesional atau para ahli di bidang investasi.

Kusmawati (dalam Pinem, 2021) mengatakan indikator minat investasi diantaranya :

1. Keinginan mencari tahu mengenai jenis investasi. Dalam hal ini berarti seseorang memiliki rasa suka dan antusias untuk membaca artikel mengenai investasi serta mengikuti perkuliahan yang berkaitan tentang investasi.
2. Menyisihkan waktu untuk mempelajari lebih jauh mengenai investasi dengan mengikuti seminar serta pelatihan tentang investasi. Dalam hal ini mahasiswa memiliki rasa antusias terhadap kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti seminar serta pelatihan investasi.
3. Mencoba untuk investasi. Dalam hal ini mahasiswa memiliki keinginan untuk berinvestasi.

Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2021).

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable bebas *(independen)* dan variable terikat *(dependen).* Variabel *independen* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko. Sedangkan variable *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu Minat Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis peneliti terdahulu dapat dijelaskan hubungan antara variable (X) dan variable (Y) adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

   Financial literacy ialah pengukuran terhadap pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Ketika seseorang memiliki pemahaman akan literasi keuangan maka memudahkan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan investasi, dimana pengetahuan yang mencukupi akan membuat seseorang menghindari kerugian saat melakukan investasi di pasar modal.

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanto (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi, artinya semakin tinggi pemahaman seseorang akan literasi keuangan, maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk melakukan investasi dipasar modal dan semakin mudah baginya untuk menghindari kerugian atau resiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

   H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi

   Perilaku keuangan ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu artinya jika seorang individu mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi maka individu tersebut akan cenderung memiliki kemampuan manajemen keuangannya dengan bijak dan adanya pemahaman manajemen keuangan yang baik pula.

   Berdasakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maghfiroh (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

   H2 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Dalam berinvestasi memiliki faktor risiko atau ketidakpastian. Hasil pasti dari investasi tidak diketahui oleh investor. Dalam keadaan tersebut, investor dikatakan mengalami risiko. Apabila investor tersebut mengharapkan keuntungan yang besar, maka investor harus siap menanggung risiko besar pula. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian dari berinvestasi. Semakin besar risiko saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya apabila semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2021) menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai risiko berdasarkan pada keahlian yang dimiliki sehingga investor telah mengetahui tingkat risiko yang akan diterima dan akan membuat keputusan untuk berinvestasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

C. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yonar Again Trisnatio (2017)	Pengaruh *Ekspektasi Return*, Persepsi Terhadap Risiko, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : *Ekpektasi*	Analisis Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda	*Ekspektasi return* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi sedangkan persepsi risiko

		Universitas Negeri Yogyakarta	*Retutn*, Persepsi terhadap Risiko, *Self Efficacy*		berpengaruh negative terhadap minat investasi
2	Gabriyel B. E. Putri Hardiyanto (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan, Persepsi Risiko	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra
3	Hikmah, Triana Ananda Rustam (2020)	Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal	Dependen : Minat Investasi Independen : Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi keuangan, Persepsi Risiko	Analisis SEM	Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di kota Batam

4	Azizah Aprilia Utami (2020)	Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Motivasi Pada Minat Investasi Mahasiswa	Dependen : Minat Investasi Independen : Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Motivasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Edukasi pasar modal, ekspektasi return dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi sedangkan variabel persepi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.
5	Astried Nurrizqy Savanah (2020)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Upn "Veteran" Jawa Timur	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Return, Persepsi Risiko	Analisis Partial Least Square (PLS)	Literasi keuangan dan persepsi return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan, motivasi investasi dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
6	Cindy Erika (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga	Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda	Pengetahuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi saham, motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan

		Universitas Sumatera Utara			terhadap minat investasi saham, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7	Ferry Kurniawan (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Saham (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Uang Saku	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham, perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham, uang saku berpengaruh terhadap minat investasi saham
8	Izzati Fareva, Sri Zulaihati, dan Ati Sumiati (2021)	Pengaruh Ekspektasi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia	Dependen : Minat Investasi Independen : Ekspektasi return, persepsi risiko	Analisis Regresi Linear Berganda	Ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat

		Universitas Negeri Jakarta			investasi, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
9	Innani Maghfiroh (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Dengan Gender Sebagai Moderasi "(Studi Pada Keluarga Di Kota Malang)"	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Moderasi : Gender	Analisis Path	Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variabel Perilaku Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variabel gender tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Literasi keuangan dan Perilaku keuangan terhadap minat keuangan.
10	Nela Putri Afrida , Dian Anita Sari (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan, Persepsi Risiko	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dan persepsi risiko berpengaruh positif tidak signifikan

11	Nadia B Tehupelasuri, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsuni (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

Sumber : Data diolah, 2022

D. Kerangka Analisis

Variabel independen (X) di dalam penelitian ini diantaranya literasi keuangan (X_1), perilaku keuangan (X_2) dan persepsi risiko (X_3), sedangkan variabel dependen (Y) diantaranya minat investasi. Hubungan antar variable diatas, dapat dijelaskan dengan kerangka analisis sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Analisis

Sumber : Data diolah, 2022

E. Hipotesis

Menurut Kumba Digdowiseiso, S.E. (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ia mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan uraian teori diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

H3 : Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi